



PENGARUH MEDIA PAPAN FLANEL MENGGUNAKAN GAMBAR TERHADAP KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B

Nur Hikmawati¹ Herman² Azizah Amal³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini¹, Universitas Negeri Makassar²

Email: nurhikmawati415@gmail.com, herman.hb83@unm.ac.id, azizah.amal@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; Desember

Revised; Januari

Accepted; Januari

Abstract. *This study aims to determine the effect of flannel board media using pictures on visual-spatial intelligence of children aged 5-6 years in Babul Jannah Kindergarten, Selayar Islands Regency. This research took place in Babul Jannah Kindergarten, Selayar Islands Regency, which consisted of 12 children as research samples. The research approach used is quantitative with pre-experimental type and one group pretest-posttest research design. The data collection technique used is the treatment test and observation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, Kolmogorov Smirnov normality test and paired sample test. The results of the paired sample test are sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is an effect of learning activities using flannel board media using pictures on visual-spatial intelligence of children aged 5-6 in Babul Jannah Kindergarten, Selayar Islands Regency.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media papan flanel menggunakan gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini bertempat di TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari 12 anak sebagai sampel penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen dan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perlakuan dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas kolmogorov smirnov dan uji paired sampel test. Hasil uji paired sampel test yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 di TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Keywords:

Visual-Spatial Intelligence; Flannel Board Media Using Pictures

Corresponden author:

Tidung Raya No. 6

Email: nurhikmawati415@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini tersebut dimaksudkan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal. Karena, kualitas perkembangan anak di masa depan sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Menurut Khadijah (2016) 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini, artinya elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Usia dini juga dinamakan masa kanak-kanak awal atau periode prasekolah. Periode prasekolah dalam kelangsungan hidup manusia adalah periode yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Artinya, jika pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini terhambat dapat mempengaruhi perkembangan periode-periode selanjutnya. Oleh karena itu, pentingnya memberikan rangsangan atau stimulus yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak serta kecerdasan yang dimilikinya secara optimal. Salah satunya kecerdasan visual spasial anak.

Kecerdasan visual spasial penting dimiliki oleh anak karena kecerdasan ini dapat membantu anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Menurut Achdiyati dan Utomo (2017) kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan dalam melihat hubungan ruang, mengenal bentuk, mempresentasikan atau menyampaikan kembali informasi simbolik, serta kemampuan untuk menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikirannya kemudian menuangkannya dalam bentuk nyata. Kecerdasan visual spasial tersusun dari tiga komponen yaitu kemampuan melihat, berimajinasi dan mencipta atau membuat (Russel dalam Rohmah, 2017). Kecerdasan visual spasial pada seseorang meliputi kemampuan untuk melihat dengan tepat dan

teliti gambaran visual yang ada disekitarnya dan memperhatikan lebih rinci hal-hal yang kecil yang kebanyakan orang lain kurang memerhatikan (Rosidah, 2014).

Menurut Yus (2011) kecerdasan visual spasial ini memiliki karakteristik seperti, mudah menata ruang, membayangkan suatu objek, membentuk sesuatu seperti melukis, menggambar, serta membentuk bangunan dari balok-balok atau dari sesuatu yang ada disekitarnya. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun menurut Howard Gardner (Salindri, Mahdalena dan Ridwan, 2020) yaitu anak mampu menunjukkan detail unsur suatu objek, anak menonjol dalam kemampuan menggambar, anak mampu mengenali warna, dan anak menyukai kegiatan membuat suatu bangunan benda atau tertarik membuat konstruksi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2020 di kelompok B TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 12 anak, menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 12 anak di kelompok B 7 anak masih belum bisa menyelesaikan ketika menyusun puzzle gambar, dalam kegiatan menggambar rumah dan mewarnai, 4 anak hanya mampu membuat garis tak beraturan dan 8 anak dapat menggambar rumah namun belum sempurna serta dalam mewarnai masih belum mampu memadukan warna dengan nuansa yang serupa. Hal itu juga disebabkan kurangnya media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan kebanyakan berupa lembar kerja dalam bentuk buku tulis atau buku yang berupa latihan-latihan yang lebih menekankan pada kemampuan akademik. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan juga dominan metode ceramah, sehingga hanya merangsang audio anak.

Dalam menstimulasi kecerdasan visual spasial anak tidak terlepas dari peran seorang guru. Peran guru yang diharapkan antara lain, mampu memahami karakteristik anak, media serta sumber belajar yang sesuai tumbuh kembang anak. Mengingat anak usia dini memiliki karakteristik yang aktif, eksploratif dan imajinasi yang tinggi, maka pentingnya untuk memperhatikan stimulasi yang tepat

sesuai usia dan aspek yang ingin dikembangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menstimulasi kecerdasan visual spasial anak yaitu melalui media, sebab menurut Arsyad (2011) proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien apabila didukung dengan adanya media yang menunjang. Media merupakan sarana atau alat yang dapat menyampaikan pesan atau informasi. Media bukan hanya berupa alat atau bahan, akan tetapi juga hal-hal yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan. Seperti kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan anak memperoleh stimulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap (Gerlach dalam Sanjaya, 2012). Menurut Rita (Asmariansi, 2016) media pembelajaran yaitu sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran (Nurdin, dkk, 2016:120). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka media pembelajaran adalah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak, dan memungkinkan anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya kegiatan pembelajaran.

Media yang digunakan harus dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan komponen pembelajaran yaitu tujuan, murid, materi, metode dan jenis evaluasi. Kesesuaian media dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, dan media pembelajaran yang dibentuk atau disusun dengan baik dapat mendukung peserta didik dalam memahami pesan yang disampaikan. Dengan itu diharapkan mampu menarik minat anak untuk belajar, membangkitkan motivasi serta dapat memahami secara optimal materi yang disampaikan.

Kecerdasan visual spasial pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, menurut Elvi (2014) yaitu dengan kegiatan menggambar, melukis, mencoret-coret, menyanyi dengan mengenalkan atau membayangkan suatu konsep, bermain

konstruktif, serta mengatur dan merancang. Menurut Madyawati (2016) kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak yaitu: membuat gambar sesuai bentuk aslinya, bercerita tentang gambar yang diperlihatkan guru atau gambar yang dibuat sendiri oleh anak, menghubungkan, mengelompokkan objek berdasarkan fungsi, ukuran atau ciri-ciri lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara atau metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak yaitu dengan kegiatan yang menekankan pada kemampuan indra penglihatan seperti melihat suatu objek kemudian membentuknya kembali (menggambar, mencoret, melukis, merancang), bermain konstruktif, serta kegiatan mengenalkan benda-benda disekitarnya.

Dalam penelitian ini cara yang akan digunakan untuk menstimulasi kecerdasan visual spasial anak yaitu melalui media. Media yang digunakan adalah media papan flanel menggunakan gambar. Alasan penggunaan papan flanel dikarenakan item-item pada media ini dapat dikreasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak yang ingin dicapai, papan flanel menggunakan gambar juga dapat menyajikan pesan-pesan tertentu dan dapat disesuaikan dengan tema serta sasaran tertentu pula termasuk untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Melalui papan flanel anak dapat mengenal bentuk, warna, menyusun konsep, membuat konstruksi serta dapat memberikan gagasan terkait konsep yang diberikan guru.

Media papan flanel berupa media yang bisa digunakan untuk menyampaikan atau menuangkan isi pembelajaran, yang terbuat dari triplek dan berlapis kain flanel (Nopayana, dkk, 2015). Papan flanel juga merupakan media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran. Dengan media papan flanel dapat membuat penyajian pesan lebih efisien dan menarik perhatian anak, karena anak dapat memperoleh informasi tentang beragam simbol dan gambar (Kahar, 2020). Papan flanel mempermudah gambar-gambar atau suatu konsep untuk dipasang dan disajikan serta mudah dilepas sehingga dapat dipakai berkali-kali dan juga dapat membuat sajian pesan lebih efisien. Menurut Sadiman (Madyawati, 2016) media papan flanel juga dapat digunakan dalam mengenalkan

pembedaan warna, pengembangan pembendaharaan kata, mengembangkan konsep serta dapat memberikan kesan tentang pokok-pokok cerita. Selain itu, salah satu kelebihan papan flanel yaitu pola kegiatannya dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *pre-eksperimental design* serta desain yang digunakan *one group pre-test post-test design*. Desain ini merupakan desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek saja dan tidak ada usaha untuk mengendalikan variable non eksperimental. Pengukuran atau observasi dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai pengaruh dari perlakuan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh (pengambilan sampel dengan jumlah keseluruhan populasi) dengan sampel sebanyak 12 anak, yang akan diberikan tes awal dan tes akhri berupa tes perlakuan dengan pemberian tugas pada anak, berupa tugas menyebutkan dan menunjukkan detail dari suatu gambar, menggambar, mengelompokkan warna yang sama, dan membuat suatu bangunan benda. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perlakuan dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas kolmogorov smirnov dan statistik parametrik yaitu uji paired sampel test menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar, untuk mengetahui data yang diambil berdistribusi normal atau tidak, dan untuk mengetahui pengaruh dari media papan flanel menggunakan gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil nilai kecerdasan visual spasial anak yang diperoleh dari hasil tes perlakuan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar. *Pre test* dan *post test* dilakukan untuk mengetahui kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar. Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar.

Tabel 4.3 Kategori Kecerdasan Visual Spasial Anak (*Pre Test*)

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	9 - 10	6	Belum Berkembang (BB)	50%
2	11 - 12	3	Mulai Berkembang (MB)	25%
3	13 - 14	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	16,7%
4	15 - 16	1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8,3%
	Jumlah	12	-	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 12 jumlah anak terdapat 6 anak dengan persentase 50% karena belum mampu menyebutkan dan menunjukkan detail dari

suatu gambar dengan benar, belum mampu menggambar sesuai objek yang diperlihatkan, belum mampu mengelompokkan warna gambar yang sama dan belum mampu

membuat suatu bangunan benda, sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 3 anak dengan persentase 25% karena mampu menyebutkan dan menunjukkan 1 sampai 5 detail gambar dengan benar, mampu menggambar sesuai objek yang diperlihatkan dengan bantuan guru, mampu mengelompokkan 1 sampai 3 warna dengan bantuan guru dan mampu membuat suatu bangunan benda dengan bantuan guru, sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak dengan persentase 16,7% karena mampu menyebutkan dan menunjukkan 6 sampai 10 detail gambar dengan benar, mampu menggambar sesuai objek yang diperlihatkan tanpa bantuan guru, mampu

mengelompokkan 4 sampai 5 warna tanpa bantuan guru dan mampu membuat suatu bangunan benda tanpa bantuan guru, sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 1 anak dengan persentase 8,3% karena mampu menyebutkan dan menunjukkan 11 sampai 15 detail gambar dengan benar, mampu menggambar sesuai objek yang diperlihatkan tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, mampu mengelompokkan 6 sampai 7 warna tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, serta mampu membuat suatu bangunan benda tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4.4 Kategori Kecerdasan Visual Spasial Anak (*Post Test*)

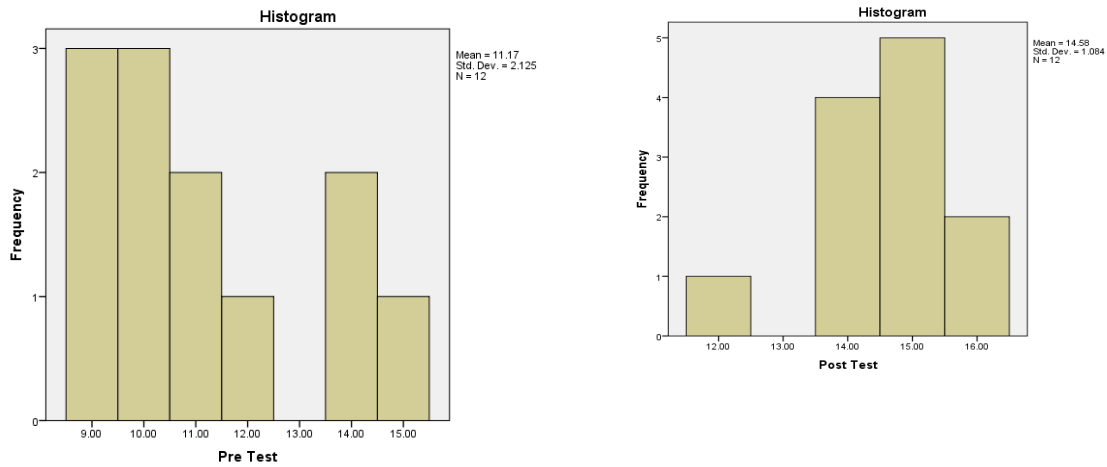
No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	9 - 10	-	Belum Berkembang (BB)	0 %
2	11 - 12	1	Mulai Berkembang (MB)	8,3 %
3	13 - 14	4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,3 %
4	15 - 16	7	Berkembang Sangat Baik (BSB)	58,4 %
5	Jumlah	12	-	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 12 jumlah anak terdapat 0 anak dengan persentase 0% karena belum mampu menyebutkan dan menunjukkan detail dari suatu gambar dengan benar, belum mampu menggambar sesuai objek yang diperlihatkan, belum mampu mengelompokkan warna gambar yang sama dan belum mampu membuat suatu bangunan benda, sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 1 anak dengan persentase 8,3% karena mampu menyebutkan dan menunjukkan 1 sampai 5 detail gambar dengan benar, mampu menggambar sesuai objek yang diperlihatkan dengan bantuan guru, mampu mengelompokkan 1 sampai 3 warna dengan bantuan guru dan mampu membuat suatu bangunan benda dengan bantuan guru, sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 4 anak dengan persentase 33,3% karena mampu menyebutkan dan menunjukkan 6 sampai 10 detail gambar dengan benar, mampu menggambar sesuai objek yang diperlihatkan tanpa bantuan guru, mampu mengelompokkan 4 sampai 5 warna tanpa bantuan guru dan mampu membuat suatu

bangunan benda tanpa bantuan guru, sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 7 anak dengan persentase 58,4% karena mampu menyebutkan dan menunjukkan 11 sampai 15 detail gambar dengan benar, mampu menggambar sesuai objek yang diperlihatkan tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, mampu mengelompokkan 6 sampai 7 warna tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, serta mampu membuat suatu bangunan benda tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan uraian data di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar terdapat perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre test* yaitu 11,17 dan *post test* 14,58. Berikut dapat dilihat histogram nilai *pre test* dan *post test* anak:

Grafik 4.1 Histogram nilai *pre test* dan *post test* anak



Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre test	.209	12	.157	.867	12	.059
Post test	.233	12	.071	.864	12	.055

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi dari *pre test* adalah 0,157 > 0,05 dan nilai signifikansi dari post

test adalah 0,071 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Data dari uji paired sampel t-test melalui aplikasi *SPSS* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Paired Sampel t-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pre Test - Post Test	-4.08333	1.44338	.41667	-5.00041	-3.16626	-9.800	11	.000

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar, dimana perolehan skor *pre test* dengan rata-rata 10,17 dan *post test* dengan rata-rata 14,58. Dalam hal

ini, rata-rata hasil skor kecerdasan visual spasial anak sesudah diberikan *treatment* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kecerdasan visual spasial anak sebelum diberikan *treatment* kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar.

Penggunaan media papan flanel menggunakan gambar berpengaruh terhadap kecerdasan visual spasial anak. Hal ini berdasarkan hasil uji paired sampel t-test dengan perolehan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari hasil penelitian kecerdasan visual spasial anak menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel dapat mendukung anak untuk menstimulasi kecerdasan visual spasialnya, dengan melihat, mengamati gambar, bentuk, warna dan simbol yang ditempelkan pada papan flanel. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji paired sampel t-test.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hikmah, Rintayati & Lestari (2019) tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Pola Bentuk 3 Dimensi Geometri Dengan Media Papan Flanel, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengurutkan pola bentuk 3 dimensi geometri dengan menggunakan media papan flanel. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengurutkan 3 pola secara berurutan berdasarkan pada bentuk dan warnanya, dan anak mampu memperkirakan urutan selanjutnya dengan melengkapi urutan pola yang hilang berdasarkan bentuk dan warnanya. Hasil penelitian Pramitha, Syafdaningsih & Sumarni (2018) tentang Pengembangan Papan Flanel Bermain Pola Untuk Anak Kelompok B Di TK Permata Bunda Palembang menunjukkan bahwa pada

indikator mampu mengenal bentuk buah, mengenal konsep warna dan mengenal konsep pola diperoleh nilai rata-rata sebesar 87% dengan kategori sangat praktis. Artinya papan flanel dengan bermain pola dapat menarik minat anak dalam mengenal konsep pola dan warna melalui metode bermain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada para Lembaga yang telah terlibat dalam penelaahan Artikel; TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar, Universitas Negeri Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami perubahan yang signifikan. Kecerdasan visual spasial anak sesudah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan, hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 11,17 menjadi 14,58. Terdapat pengaruh kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel menggunakan gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 di TK Babul Jannah Kabupaten Kepulauan Selayar, hal ini dapat terlihat dari hasil uji paired sampel t-test yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti aspek-aspek perkembangan anak dapat distimulasi dengan penggunaan media papan flanel menggunakan gambar.

DAFTAR RUJUKAN

- Achdiyat, M., & Utomo, R. 2017. *Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 7(3).
- Arsyad, A. 2011. *Media pembelajaran*.
- Asmariyani, A. 2016. *Konsep media pembelajaran PAUD*. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, 5(1).
- Elvi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Visual Spasial Melalui Kegiatan Membentuk Kolase Pada Anak Di Taman Kanak-*

- Kanak Satu Atap SDN 127 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Hikmah, R. S. N., Rintayati, P., & Lestari, L. 2019. *Upaya Meingkatkan Kemampuann Mengurutkann Pola Bentuk 3 Dimensi Geometri Dengan Media Papan Flanel*. Kumara Cendekia, 7(3), 304-313.
- Kahar, D. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Perdana Mulya Sarana.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Nopayana, S., Rostika, D., & Ismail, M. H. (2015). *Upava Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan pada Anak melalui Media Papan Flanel Modifikasi*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1).
- Nuridin, Syafruddin, Adrianto. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pramitha, R., Syafdaningsih, S., & Sumarni, S. 2018. *Pengembangan Papan Flanel Bermain Pola Untuk Anak Kelompok B Di TK Permata Bunda Palembang*. Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), 122-130.
- Rohmah, K. A. 2017. *Kecerdasan Visual Spasial Siswa dalam Memecahkan Masalah Geometri Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Nuris Jember*.
- Rosidah, L. 2014. *Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 8(2), 281-290.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.